Pengaruh *Sharing Knowledge* Terhadap Pengambilan Keputusan di Komunias Trading Forex

Muhammad Iqbal[1], Pramitha Aulia, S.Psi., M.Psi.[2]
[1] Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mhmdiqbaall@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, mithpsy@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sharing knowledge* terhadap pengambilan keputusan pada komunitas trading forex, khususnya di komunitas Qtrade. Komunitas ini menjadi wadah belajar dan diskusi bagi para trader, di mana proses berbagi pengetahuan dinilai mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi. Variabel *sharing knowledge* diukur melalui dimensi *clarity of knowledge* (kejelasan informasi) dan *usefulness of knowledge* (kegunaan informasi), sedangkan variabel pengambilan keputusan dianalisis berdasarkan tujuh tahap pengambilan keputusan menurut teori Stoner. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, serta melibatkan 40 responden anggota komunitas Qtrade melalui teknik *non-probability sampling*..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sharing knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan anggota komunitas. Semakin jelas dan bermanfaat informasi yang dibagikan, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dan ketepatan para trader dalam mengambil keputusan trading. Proses berbagi pengetahuan dalam komunitas tidak hanya mencakup strategi teknikal, tetapi juga analisis fundamental dan manajemen risiko, yang bersama-sama mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terukur.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian *knowledge management* dalam konteks komunitas digital, serta implikasi praktis bagi pengelola komunitas trading forex. Dengan menciptakan sistem berbagi pengetahuan yang terstruktur, akurat, dan relevan, komunitas dapat membantu anggotanya mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan keterampilan analisis, dan mengoptimalkan hasil trading. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam membangun ekosistem edukasi trading yang lebih efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

.

Kata Kunci- *sharing knowledge, pengambilan keputusan, trading forex,*dan *komunitas qtrade.*.

Abstract

This study aims to analyze the influence of sharing knowledge on decision-making in the forex trading community, particularly in the Qtrade community. Qtrade serves as a platform for learning and discussion among traders, where the process of sharing knowledge is considered capable of improving the quality of investment decisions. The sharing knowledge variable is measured through the dimensions of clarity of knowledge and usefulness of knowledge, while the decision-making variable is analyzed based on Stoner's seven-step decision-making model. This research employs a quantitative method with a descriptive approach and involves 40 respondents from the Qtrade community using a non-probability sampling technique.

The results show that sharing knowledge has a significant influence on the decision-making of community members. The clearer and more useful the information shared, the higher the traders' confidence and accuracy in making trading decisions. Knowledge sharing within the community not only covers technical strategies but also fundamental analysis and risk management, all of which support more rational and well-measured decision-making.

This study provides theoretical contributions to the development of knowledge management studies in the context of digital communities, as well as practical implications for managers of forex trading communities. By creating a structured, accurate, and relevant knowledge-sharing system, communities can help their members reduce the risk of errors, improve analytical skills, and optimize trading outcomes. The findings are expected to serve as a reference for building a more effective, collaborative, and sustainable trading education ecosystem..

Keywords: sharing knowledge, decision making, forex trading, and community qtrade

I. PENDAHULUAN

Saat ini, trading forex adalah cara belanja populer yang berkembang pesat, terutama di kalangan anak muda. Tujuannya adalah menghasilkan uang dari perbedaan nilai tukar dengan membeli dan menjual set mata uang asing. Perdagangan valas berbeda dari jenis investasi lainnya karena aktif dan memerlukan penelitian yang cermat serta kemampuan untuk membuat pilihan yang cepat. Saat bertransaksi forex, pengambilan keputusan sangatlah penting karena kesalahan kecil sekalipun dapat merugikan Anda banyak uang.

Di tengah tingginya risiko dalam trading forex, komunitas online menjadi solusi alternatif bagi trader untuk saling *sharing knowledge* , pengalaman, serta strategi. Salah satu komunitas yang aktif di bidang ini adalah komunitas Qtrade, yang memfasilitasi diskusi serta edukasi trading melalui platform digital seperti Discord. Praktik *sharing knowledge* atau sharing knowledge menjadi aktivitas utama dalam komunitas ini, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas pengambilan keputusan para anggotanya.

Namun demikian, efektivitas *sharing knowledge* belum banyak dikaji secara ilmiah dalam konteks komunitas trading di Indonesia. Permasalahan muncul ketika informasi yang dibagikan dalam komunitas tidak memiliki kejelasan, kurang relevan, atau disalahartikan oleh penerima. Hal ini dapat mengarah pada keputusan yang keliru, terlebih dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Sebaliknya, informasi yang jelas (*clarity of knowledge*) dan bermanfaat (*usefulness of knowledge*) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketepatan dalam mengambil keputusan.

Menurut Kang et al., (2018), *sharing knowledge* merupakan proses interaksi dua arah yang dapat meningkatkan penciptaan pengetahuan baru dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Di sisi lain, menurut Prastyawan & Lestari, (2015), pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan di antara berbagai alternatif yang tersedia untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu. Proses ini menuntut kemampuan berpikir logis, menganalisis informasi secara sistematis, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan risiko dari masing-masing alternatif. Pandangan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan bukan sekadar memilih, melainkan merupakan proses strategis yang memerlukan pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, keterkaitan antara sharing knowledge dan pengambilan keputusan menjadi aspek penting yang layak untuk diteliti, khususnya dalam konteks komunitas non-formal seperti Qtrade.

Berdasarkan hal ini, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana berbagi informasi memengaruhi cara orang-orang di grup perdagangan fx Qtrade mengambil keputusan. Hasil studi ini diharapkan dapat membantu tulisan di bidang manajemen pengetahuan berkembang dan memberikan saran yang berguna untuk menjadikan komunitas perdagangan tempat yang lebih baik untuk belajar dan bekerja sama.

II. TINJAUAN LITERATUR

Sharing Knowledge

Sejak awal penerapan manajemen pengetahuan, *Sharing Knowledge* menjadi elemen penting yang diatur secara ketat(Danamik & Susanty, 2017). Hal ini karena keberhasilan manajemen pengetahuan sangat bergantung pada keterbukaan dan kolaborasi antar individu dalam organisasi. Namun, *Sharing Knowledge* tidak akan terjadi secara efektif tanpa adanya kemauan dari individu untuk berkolaborasi. Ketidakmauan ini dapat menghambat proses penyampaian informasi, yang berujung pada informasi yang tidak akurat, tidak lengkap, atau bahkan salah(Qibtiyah & Susanty, 2019). Hal ini dapat menimbulkan disinformasi yang berdampak buruk bagi pengambilan keputusan organisasi.

Menurut (Kang et al., 2018)*knowledge sharing* atau *sharing knowledge* didefinisikan sebagai Proses di mana individu saling bertukar pengetahuan dan secara bersama-sama menciptakan pengetahuan baru. Definisi ini memberikan pemahaman bahwa *knowledge sharing* bukanlah aktivitas satu arah, seperti hanya mentransfer informasi dari satu pihak ke pihak lain.

(Kang et al., 2018)menyatakan bahwa dimensi yang dapat mengukur *Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

1. Clarity Of *Knowledge*, yaitu Sejauh mana pengetahuan yang dibagikan dapat Informasi mudah dipahami secara jelas oleh penerima.
2. Usefulness Of *Knowledge*, yaitu tingkat kegunaan dari informasi atau pengtahuan yang dibagikan untuk penerapan praktis dalam pekerjaan atau pengambilan keputusan.

Pengambilan Keputusan

James A.F. Stoner menulis dalam Handoko (2017) bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses metodis yang mencakup mencari tahu apa masalahnya, mengumpulkan informasi yang relevan, menghasilkan dan membandingkan solusi yang berbeda, dan kemudian memilih solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut.

Prastyawan dan Lestari (2015) mengatakan pengambilan keputusan adalah proses memilih satu pilihan dari banyak pilihan yang tersedia untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai suatu tujuan. Untuk melakukan hal ini, Anda harus mampu berpikir rasional, melihat informasi secara terstruktur, dan memikirkan berbagai risiko yang mungkin timbul dari setiap pilihan. Pandangan ini menunjukkan bahwa menentukan pilihan tidak sama dengan mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan proses terencana yang memerlukan banyak pemikiran.

Prastyawan dan Lestari (2015) mengatakan proses pengambilan pilihan memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi masalah, menyadari adanya masalah dan merumuskan secara jelas apa yang perlu diselesaikan.

2. Pengumpulan informasi yang relevan, menghimpun data dan fakta yang berkaitan dengan masalah untuk memahami konteks secara menyeluruh.
3. Pengembangan alternatif**,** merancang berbagai pilihan solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.
4. Evaluasi alternatif**,** menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif berdasarkan risiko, biaya, dan manfaat.
5. Pemilihan alternatif terbaik, menentukan solusi paling efektif yang dinilai paling mampu mencapai tujuan.
6. Implementasi keputusan, melaksanakan solusi yang telah dipilih dengan rencana dan sumber daya yang sesuai
7. Evaluasi keputusan dan umpan balik**,** menilai hasil keputusan yang telah diambil dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang jika diperlukan**.**

Hubungan *Sharing Knowledge* dengan Pengambilan Keputusan

Sharing knowledge merupakan proses saling berbagi informasi dan pengalaman antar anggota komunitas, yang dapat membantu individu memahami situasi dengan lebih baik. Dalam komunitas trading forex seperti Qtrade, *sharing knowledge* sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dalam aktivitas trading.

Menurut (Prastyawan & Lestari, 2015) pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang ada, yang dimulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi keputusan. Proses ini membutuhkan informasi yang lengkap dan jelas agar keputusan yang diambil bisa lebih tepat dan rasional.

Melalui sharing knowledge, anggota komunitas bisa mendapatkan informasi yang relevan dan mudah dipahami. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan alternatif, mengevaluasi risiko, dan menentukan strategi trading yang paling sesuai. Dengan demikian, semakin baik kualitas sharing knowledge, maka semakin baik pula proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh trader.

.

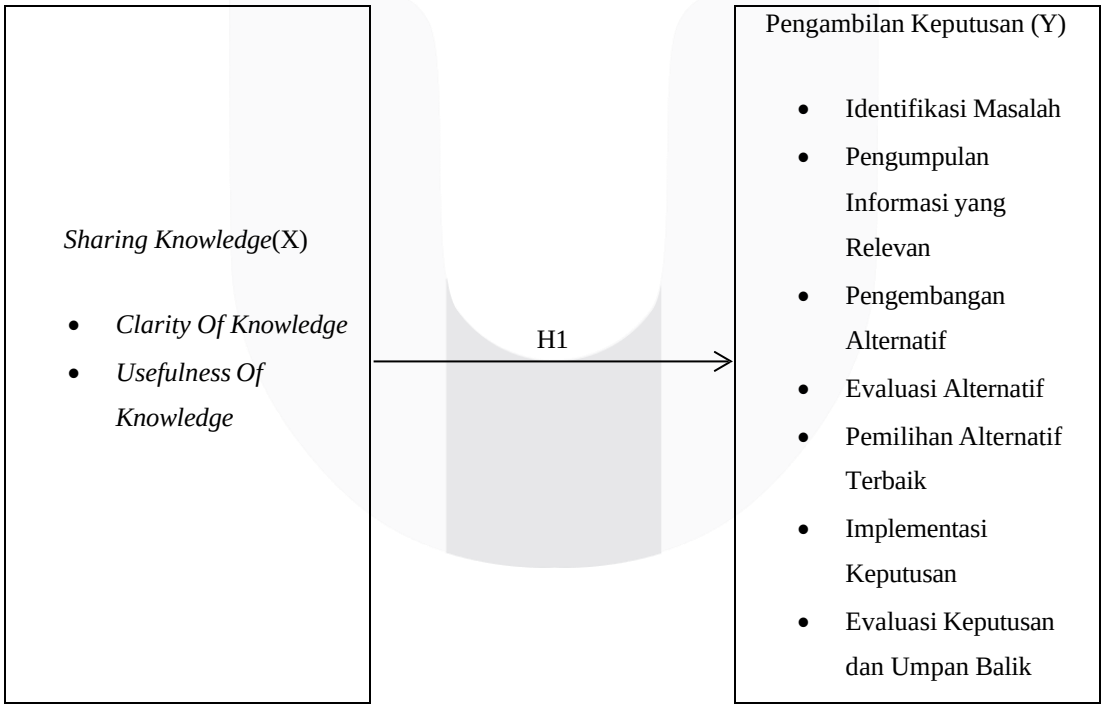

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran (Data Olahan Peneliti 2025)

Berdasarkan penjelasan, maka diuraikan kerangka pemikiran secara skematis:

H1: *Knowledge Sharing* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan di Trading Forex.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini memakai pendekatan deskriptif dengan strategi kuantitatif. Pendekatan ini menggunakan analisa data kuantitatif ataupun statistik yang bertujuan melakukan tes hipotesa yang sudah dirumuskan. Dua tipe variabel berbeda digunakan dalam studi ini, termasuk yang berikut:

1) Variabel bebas atau independen
   X = *Sharing Knowledge*
2) Variabel terikat atau dependen: Pengambilan Keputusan

Metode pemilihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, dan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Seluruh anggota masyarakat diikutsertakan dalam proses pengambilan sampel dengan sampling jenuh (Sugiyono, 2022). Kuesioner dengan 20 pertanyaan per variabel dikirimkan ke seluruh anggota kelompok Qtrade sebagai bagian dari metode pengumpulan data penelitian ini. Berbagi informasi (X) dan pengambilan keputusan (Y) merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Rincian 6 tentang variabel (X), dan Rincian 14 tentang variabel (Y). Penelitian ini menggunakan software SPSS 27 for Windows untuk melakukan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, pengujian hipotesis, dan uji koefisien diferensiasi pada data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a. Analisa deskriptif pada variabel *sharing knowedge* memperoleh nilai rerata TCR sejumlah 84% dengan kategori "Sangat Baik"
b. Analisa deskriptif pada variabel pengambilan keputusan memiliki nilai rerata TCR sejumlah 85% dengan kategori "Sangat Baik"

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Sugiyono (2022) adalah untuk mengetahui apakah data yang dilihat mempunyai distribusi normal. Beberapa uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov, uji normal probabilitas plot, dan uji histogram. Grafik batang berikut ditunjukkan pada Gambar 4.1:

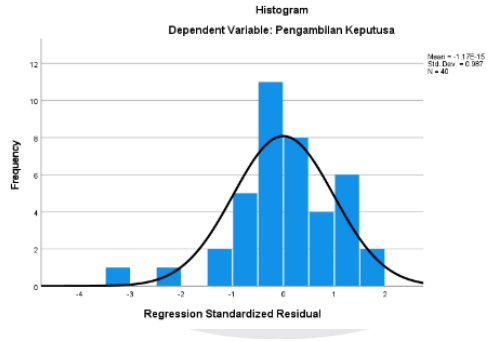

Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas (Data Olahan Peneliti 2025)

Berlandaskan atas gambar 4.1, mampu dimengerti jika grafik histogram menunjukkan bentuk pola kurva normal yang ditandai dengan garis lengkung hitam seperti lonceng. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram berdistribusi normal. Adapun hasil tes normalitas menggunakan grafik *normal probability plot* yang ditunjukkan dalam gambar 4.2 sebagai berikut:

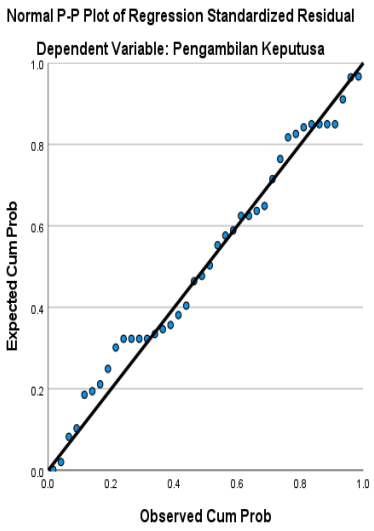

Gambar 4. 2 P-Plot Uji Normalitas (Data Olahan Peneliti 2025)

Dapat diketahui bahwa uji normalitas P-Plot berdistribusi normal. Hal tersebut disebabkan karena titik-titik pada kurva tersebut mengikuti garis diagonal dengan pola yang relatif dekat dan konsisten serta tidak ada penyimpangan besar dari garis diagonal. Lebih lanjut, terdapat hasil tes normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kolmogorov-Smirnov Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.53850589
Most Extreme Differences	Absolute		.099
	Positive		.072
	Negative		-.099
Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.405
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.393
		Upper Bound	.418

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasilnya melampaui 0,05 yang bernilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,200. Dengan demikian, mampu dikatakan jika semua data variabel dan nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot seperti di bawah ini digunakan untuk uji heteroskedastisitas, yaitu memeriksa apakah terdapat perbedaan varian antara sisa data yang satu dengan data lainnya dalam suatu model regresi.

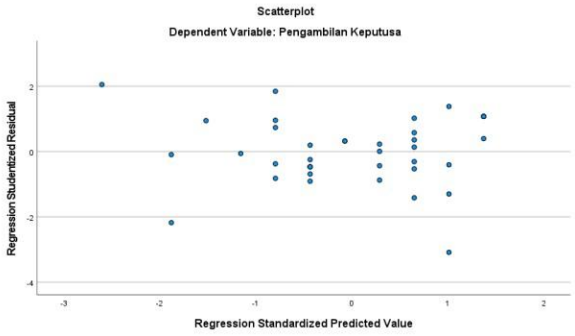

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Data Olahan Peneliti 2025)

Berlandaskan atas gambar 4.3 mampu diketahui jika pola tertentu dan titik-titik yang tersebar tidak terdapat pada bagian atas serta bawah angka 0 pada sumbu y. Alhasil mampu ditarik kesimpulan jika tak ditemukan heteroskedastisitas.

Analisis Linear Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2020), regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y = a + b\text{X}$$

Berikut adalah hasil dari uji linear sederhana yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.602	5.689		5.203	.000
	Sharing Knowledge	1.426	.266	.656	5.356	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Dari Tabel 4.2 terlihat bahwa variabel *sharing knowledge* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 bahkan tidak mendekati angka 0,05. Dalam regresi linier mudah, hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara pengambilan keputusan.

$$Y = 29.602 + 1.426X$$

Maka konstanta sebesar 29.602 menunjukan bahwa jika harga = 0, maka nilai pengambilan keputusan sebesar 29.602 sebagai nilai konstanta untuk variabel terikat. Niali variabel *Sharing Knowledge* sebesar 1.426 artinya setiap penembahan *Sharing Knowledge* akan mempengaruhi pengmbilan keputusan sebesar 1.426.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (T)

Uji t dipakai guna melakukan tes tingkat signifikansi dampak variabel *sharing knowledge* terhadap variabel pengambilan keputusan secara parsial dengan pengambilan keputusan $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2,024) dan nilai signifikansi tak mencapai 0.05. Di bawah ini hasil tes t dalam tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	29.602	5.689		5.203	.000
	Sharing Knowledge	1.426	.266	.656	5.356	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berlandaskan atas tabel 4.3, dapat di jelaskan sebagai berikut :

Variabel *Sharing Knowledge* (X) memilii t-hitung 5.356 > T-tabel 2,024 dan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 dari hasil tersebut, dapat di simpulkan bahwa variabel *Sharing Knowledge* (X) berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan (Y) maka *H*0 ditolak dan *H*1 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu berbagi informasi (X) terhadap variabel pengambilan keputusan (Y), baik sekaligus atau sekaligus pada waktu yang berbeda. Angka Adjusted R Square pada Tabel 4.4 menunjukkan hal berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji T

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656[a]	.430	.415	4.598

a. Predictors: (Constant), Sharing Knowledge

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Angka Adjusted R Square sebesar 0,415 dapat dilihat pada Tabel 4.4. Hal ini menunjukkan bahwa Knowledge Sharing (X) berpengaruh terhadap keberhasilan karyawan (Y) sebesar 41,5%. Sisanya sebesar 58,5% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar dari hasil riset ini yang mempunyai judul "Pengaruh *Sharing Knowledge* Terhadap Pengambilan Keputusan di Komunitas Trading Forex", maka didapatkan kesimpulan di bawah ini:

1. *Sharing Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pada komunitas trading forex Qtrade.
2. Dimensi *clarity of knowledge* dan *usefulness of knowledge* dalam *sharing knowledge* mampu meningkatkan kualitas keputusan yang diambil oleh trader.Ditemukan dampak yang signifikan antara *sharing knowledge* terhadap pengambilan keputusan
3. Pengambilan keputusan trader semakin tepat dan percaya diri berkat informasi yang jelas dan bermanfaat dari komunitas.

Orang-orang di komunitas Qtrade harus terus membuat informasi yang mereka bagikan menjadi lebih baik dengan memastikan informasi tersebut jelas dan berguna bagi pembeli. Masyarakat diharapkan lebih sering berbagi pengalaman dan ide agar kerja sama pengetahuan menjadi lebih luas dan bervariasi. Jika nanti para ahli melakukan hal ini, mereka harus menambahkan lebih banyak variabel, seperti pengetahuan perdagangan, keterampilan analisis dasar, atau kepercayaan diri. Untuk mendapatkan hasil yang lebih umum, lakukan penelitian dengan kelompok orang yang lebih besar dan di lebih dari satu komunitas.

REFERENSI

Danamik, M. I., & Susanty, A. I. (2017). *KNOWLEDGE SHARING AND INNOVATION CAPABILITY: INSIGTH FROM AN INDONESIAN COMPANY* (Vol. 3). Proceedings of Academicsera 3rd International Conference, Jakarta, Indonesia,.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.

Handoko. (2017). Buku Karya T.Hani Handoko.

Kang, Y. J., Kim, S. E., & Chang, G. W. (2018). The impact of knowledge sharing on work performance: An empirical analysis of the public employees' perceptions in South Korea. *International Journal of Public Administration*, *31*(14), 1548–1568. https://doi.org/10.1080/01900690802243607

Prastyawan, & Lestari. (2015). Pengambilan Keputusan. *Unesa University Press*. Qibtiyah, M. R.,

& Susanty, A. I. (2019). *Knowledge Sharing as an Intention of Employees in Communicating Knowledge (A Case Study of Telecommunication Company in Indonesia)*.

Sugiyono, Prof. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.